Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i2.2910

PENGARUH MEDIA BUSY BOARD TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK IQRA' TUNGGUL HITAM PADANG

Influence of Busy Board Media on Fine Motor Development in Children at TK Iqra' Tunggul Hitam Padang

Afni Afriani & Vivi Angraini
Universitas Negeri Padang
afniafriani51@gmail.com; viviangraini@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 20, 2024	Apr 24, 2024	Apr 27, 2024	Apr 30, 2024

Abstract

Fine motor skills are acquired through practice and education. Defined as precision movements that use small muscles or specific body parts. From observations made at Iqra' Kindergarten, it can be seen that children's fine motor development is still lacking. The aim of this research is to evaluate the extent to which busy board media can help kindergarten students at TK Iqra' ANGKAL Hitam Padang in developing their fine motor skills. This research stands out for its emphasis on quantitative elements and using an experimental research approach. The researchers used word and action assessments to collect data. To test the data, homogeneity and normality checks were carried out. The average score of the experimental class was 14.17, while the control group's score was 12.75, based on research findings before and after the test. The significance level of 0.05 is somewhat exceeded by the two-sided p value of 0.009. As a result, we can say that the difference between the experimental group and the control group is statistically significant. As a result, there were striking differences between the experimental group and the control group. Thus, it can be concluded that the null hypothesis (Ho) is refuted and the alternative hypothesis (Ha) is validated. The results showed that there were significant differences in the fine motor skills of experimental and control group children aged 5-6 years. This shows that the Media Busy Board is an effective way to help teenagers in this age range improve their fine motor skills.

Keywords *: Influence, Media Busy Board, Fine Motor*

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Keterampilan motorik halus diperoleh melalui latihan dan pendidikan. Didefinisikan sebagai gerakan presisi yang menggunakan otot kecil atau bagian tubuh tertentu. Dari observasi yang dilakukan di TK Iqra' terlihat bahwa perkembangan motorik halus anak masih kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana media busy board dapat membantu siswa TK di TK Iqra' Tunggul Hitam Padang dalam mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Penelitian ini menonjol karena penekanannya pada unsur kuantitatif dan menggunakan pendekatan penelitian eksperimental. Para peneliti menggunakan penilaian kata dan tindakan untuk mengumpulkan data. Untuk menguji data dilakukan pemeriksaan homogenitas dan normalitas. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 14,17, sedangkan skor kelompok kontrol adalah 12,67, berdasarkan temuan penelitian sebelum dan sesudah tes. Tingkat signifikansi sebesar 0,05 agak terlampaui oleh nilai p dua sisi sebesar 0,004. Hasilnya, kita dapat mengatakan bahwa perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol signifikan secara statistik. Hasilnya, terdapat perbedaan mencolok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) terbantahkan dan hipotesis alternatif (Ha) tervalidasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen dan kontrol usia 5–6 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Media Busy Board merupakan salah satu cara yang efektif untuk membantu remaja pada rentang usia tersebut meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

Kata Kunci : Pengaruh, Media Busy Board, Motorik Halus

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa perkembangan manusia yang menjadi landasan bagi tahapan kehidupan selanjutnya dan ditandai dengan pertumbuhan yang cepat dan besar. Menurut Suryana (2021), tahun-tahun awal merupakan tahap kritis dalam perkembangan dan pertumbuhan manusia, ditandai dengan banyaknya permainan, peniruan, eksplorasi, dan peningkatan kesadaran lingkungan. Dikenal dengan masa keemasan, Pratiwi (2017) menggambarkan masa bayi awal sebagai individu unik yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Masa kanak-kanak awal adalah masa dalam kehidupan seseorang antara usia 0 dan 8 tahun, ketika terjadi pertumbuhan penting dan substansial yang mempengaruhi fase-fase kehidupan selanjutnya dalam jangka waktu yang lama.

Pendidikan anak usia dini, kadang-kadang disebut sebagai PAUD (Pendidikan Prasekolah), adalah suatu metode pengajaran yang memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mendukung perkembangan anak kecil melalui pembelajaran berbasis bermain. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan lanjutan di kemudian hari. Perkembangan keterampilan motorik erat kaitannya dengan permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan fisik. Otot tangan dan kaki mulai menjalankan perannya masing-masing

seiring dengan bertambahnya kekuatan otot tubuh. Tidak hanya akan terjadi perkembangan keterampilan motorik, tetapi juga akan terjadi pertumbuhan dan perkembangan motorik.

Seorang guru membutuhkan materi agar dapat melibatkan siswa secara efektif dan mengembangkan potensi intelektual mereka selama proses pengajaran. Penggunaan alat permainan edukatif (APE) atau media pembelajaran lainnya merupakan salah satu strategi bermanfaat yang dapat digunakan. Dalam kelompok bermain yang menekankan penerapan di dunia nyata, misalnya, penggunaan *Busy Board Media* dapat memberikan metode inovatif dalam proses pembelajaran. Hurlock (1995) menyatakan bahwa tugas-tugas seperti memegang, meremas kertas, memotong, melipat pakaian, menggulung kertas, mengancingkan pakaian, menjahit, mengacak-acak, melukis, dan aktivitas terkait lainnya memerlukan keterampilan motorik halus, yang mencakup kontrol dan koordinasi otot-otot kecil yang tepat. Tiga pendekatan dapat digunakan untuk memperoleh keterampilan ini: a) meniru, b) belajar sambil melakukan, dan c) berlatih berulang-ulang.

Kemampuan motorik halus merupakan gerakan cekatan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil atau bagian tubuh tertentu. Aksesibilitas terhadap kesempatan berlatih dan belajar mempengaruhi gerakan-gerakan tersebut (Maghfirah, 2019). Khadijah dan Amelia (2020) mendefinisikan perkembangan motorik halus pada anak usia dini sebagai kemampuan melakukan tugas-tugas tertentu yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, seperti menggerakkan pergelangan tangan dan jari.

Pertumbuhan yang sehat tergantung pada perkembangan keterampilan fisik motorik. Kemampuan anak dalam menggunakan otot tangan, terutama jari tangan, untuk melakukan tindakan seperti melipat, meraih, mencubit, dan memanipulasi benda disebut dengan perkembangan motorik halus. Si kecil juga harus mampu mengikuti berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan motoriknya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia 146/2014, anak-anak yang berusia antara 4 dan 6 tahun dapat menggunakan bagian tubuhnya untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halusnya. Anak-anak yang memiliki ambidexterity mampu melakukan tugas dengan tangan kiri dan kanannya. Tujuan penggunaan media busy board adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan motorik halus pada tahap awal masa bayi. Pembelajaran dapat ditingkatkan dengan media ini karena media ini menggabungkan lebih banyak media, yang memfasilitasi pemahaman anak-anak tentang aktivitas dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam pengajaran di setiap pelajaran.

Kurniawan, Eko, & Komalasari, 2019 menyatakan media *busy board* diambil dari kata *busy* yang berarti sibuk, sedangkan *board* berarti papan. Dapat disimpulkan bahwa *busy board* merupakan media yang berasal dari papan yang menyibukkan anak dalam beraktivitas selama pembelajaran. Media *busy board* itu sndiri adalah media yang menyediakan berbagai jenis kegiatan yang dapat melatih motorik halus pada anak usia dini, yang mana pada media ini menyediakan permainan seperti kegiatan yang dapat dilakukan secara bersamaan karna pada media ini tersedia dalam kegiatan secara bersamaan dan dapat membuat anak menjadi tertarik ingin mencoba dan meningakatkan rasa ingin tahu anak akan semakin meningkat, dengan adanya penerapan media ini pada anak usia dini akan membuat anak lebih mandiri serta dapat menstimulasi koordinasi antara mata dan jari tangan anak.

Busy Board Media adalah bentuk media yang baru-baru ini populer dan saat ini banyak diminati di beberapa negara makmur. Sama halnya dengan di Amerika dan Eropa. Istilah bahasa Inggris "busy" dan "board" adalah sumber dari istilah "busy board". Meskipun "papan" mengacu pada permukaan yang rata, "sibuk" berarti aktif atau terlibat. Oleh karena itu, dewan yang dimaksudkan untuk membuat seseorang sibuk atau terlibat dapat disebut sebagai dewan sibuk. Penelitian ini berfokus pada penggunaan busy board, yaitu papan dengan beberapa aktivitas yang diatur untuk menarik minat anak dalam belajar, sebagai alat pembelajaran. Guru taman kanak-kanak harus memberikan prioritas tinggi dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik halusnya karena bermain dan belajar bergantung pada kemampuan tersebut. Dengan memasukkan objek permainan atau media lain ke dalam pembelajaran mereka, pendidik dapat mendukung pertumbuhan ini. Mengikuti kegiatan konkrit membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dalam pendidikan anak usia dini, sumber belajar sangatlah penting. Media pembelajaran yang diberikan guru akan meningkatkan semangat anak dalam belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, lebih tepatnya penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) yang menggunakan teknik eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana pengaruh media busy board terhadap perkembangan motorik halus siswa TK di Iqra Tunggul Hitam Padang. Salah satu metode ilmiah yang digunakan untuk memastikan dampak intervensi atau terapi tertentu adalah metode penelitian eksperimental.

Beberapa desain penelitian digunakan dalam penelitian ini, salah satunya adalah desain eksperimen semu. Menurut Rukminingsih dkk. (2020:44), desain eksperimen semu adalah jenis penelitian eksperimental yang dikembangkan untuk memecahkan masalah menemukan kelompok kontrol yang berhasil mengatur faktor-faktor luar yang dapat berdampak pada eksperimen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh media busy board terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Iqra' Tunggul Hitam Padang. Hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan media busy board dibandingkan oleh peneliti. Kelompok eksperimen pada desain penelitian ini diberi perlakuan (x), sedangkan kelompok kontrol diberi prosedur rutin guru yang meliputi penguatan verbal (-). Kedua kelompok kemudian diberikan terapi yang sama setelahnya. Ini ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan penelitian

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O2	-	O1

Sumber Sugiyono (2016)

Keterangan:

O1: pre-test kelompok eksperimen

O2: pre-test kelompok kontrol

X: perlakuan dalam hal ini menggunakan media busy board dalam pengembangan motorik halus

O1: post-test kelompok eksperimen

O2: post-test kelompok kontrol

Kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 sebagai kelas kontrol yang keduanya berjumlah 12 siswa. Penelitian dilakukan di TK Iqra' Tunggul Hitam Padang. Populasi penelitian adalah siswa yang bersekolah di TK Iqra' Tunggul Hitam Padang. Kelompok eksperimen kelas B1 dipilih khusus untuk penelitian ini, dan penelitian ini melibatkan perlakuan terhadap mereka menggunakan *Busy Board Media*. Penelitian ini menggunakan media busy board yang memuat serangkaian tugas yang membantu anak usia dini mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Secara khusus, kelas B1 digunakan sebagai kelompok eksperimen dengan materi ini.

Untuk mengetahui pengaruh media busy board pada TK Iqra' Tunggul Hitam Padang, digunakan tes tindakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Instrumen tes dilakukan uji pendahuluan untuk mengetahui validitasnya sebelum penelitian dimulai. Selain uji hipotesis, analisis data dilakukan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi homogenitas dan normalitas menggunakan uji yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan motorik halus anak kelas eksperimen dianalisis menggunakan data pre-test dan diperoleh hasil rata-rata sebesar 10,50 dengan standar deviasi sebesar 1,000. Sembilan adalah nilai terkecil yang ditemukan, sedangkan dua belas adalah nilai terbesar. Berdasarkan hasil pretest kelas kontrol diperoleh rata-rata 10,50 standar deviasi 1,087 dengan nilai minimum 9 dan nilai maksimum 12. Selain itu, hasil post-test kemampuan motorik halus anak kelas eksperimen menunjukkan skor rata-rata sebesar 14,17, standar deviasi 1,030, skor minimum 12, dan skor maksimum 16. Sedangkan hasil post-test kelas kontrol menunjukkan skor rata-rata 12,67, standar deviasi 1,231, minimum 11, dan maksimal 15. Hasil penelitian ini ditampilkan dalam tabel yang membandingkan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 2. Perbedaan *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas ekperimen				Kelas Kontrol			
No	Pre-test	Post-test	Selisih	No	Pre-Test	Post-Test	Selisih
1	11	14	3	1	9	13	4
2	10	15	5	2	11	11	1
3	9	13	4	3	10	13	4
4	10	16	6	4	11	12	2
5	11	14	3	5	11	14	4
6	9	12	3	6	11	14	3
7	11	15	4	7	10	13	5
8	10	14	4	8	9	11	3
9	11	14	3	9	12	12	3
10	10	14	4	10	12	14	3
11	12	15	3	11	9	11	4
12	12	14	2	12	11	14	3
Jumlah	126	170	44	Jumlah	126	152	39
Rata-rata	10,50	14,17	3,67	Rata-rata	10,50	12,67	2,17

Kesimpulan penelitian didasarkan pada penilaian observasi yang diberikan di TK Iqra' Tungul Hitam Padang. Penilaiannya berpusat pada pengaruh *Busy Board Media* terhadap kemampuan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus anak sangat dipengaruhi oleh media papan yang ramai, sehingga juga menarik perhatian anak dan meningkatkan semangat belajarnya. Perkembangan anak usia dini meliputi pertumbuhan sosial emosional, pembelajaran bahasa, kemampuan kognitif, keterampilan motorik fisik, nilai-nilai agama dan moral, serta ekspresi seni. Ranah fisik motorik merupakan aspek krusial yang perlu dikembangkan pada tahap awal perkembangannya.

Bakat motorik halus didefinisikan oleh Yanto (2018) sebagai tindakan yang memerlukan penggunaan otot-otot kecil dan bagian tubuh tertentu, termasuk jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. (Rakhimahwati, Lestari, & Hartati, 2018) berpendapat bahwa sejak dini sangat penting untuk mengikuti kegiatan yang membangun keterampilan motorik halus. Masa bayi awal merupakan saat yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan *Busy Board Media*. *Busy Board* adalah instrumen pendidikan yang terdiri dari berbagai aktivitas di papan kayu keras yang kuat yang dimaksudkan untuk membuat anak-anak tetap tertarik. Tugas-tugas tersebut antara lain, namun tidak terbatas pada, mengancingkan pakaian, mengikat tali sepatu, mengoper bola atau kelereng melalui pipa, menyusun puzzle, membuka dan menutup jendela, memotong kertas, dan menjiplak.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar pada kemampuan motorik halus anak kelompok kontrol dan eksperimen yang berusia antara lima hingga enam tahun. Sementara kelompok kontrol mengandalkan media LKPD yang sering digunakan dalam lingkungan pendidikan kelompok eksperimen menggunakan *Busy Board Media* untuk mengembangkan keterampilan. Proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus kelompok eksperimen mempunyai pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan kemampuan motorik halus kelompok kontrol. Skor pre-test sebesar 126 dan skor post-test sebesar 170 menunjukkan bahwa kelas eksperimen B1 mempunyai kinerja yang lebih baik secara keseluruhan. 10,50 adalah rata-rata skor pre-test, dan 14,17 adalah rata-rata skor post-test. Dengan nilai pre-test sebesar 126 dan nilai post-test sebesar 152, kelas kontrol juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus. 10,50 adalah rata-rata skor pre-test, dan 12,67 adalah rata-rata skor post-test. Langkah selanjutnya adalah melakukan

uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis khususnya uji T setelah mengevaluasi data sebelum dan sesudah uji.

Dalam penelitian, uji normalitas harus dilakukan sebelum melakukan uji-t. Data yang digunakan dalam penelitian ini harus mengikuti distribusi normal. Jika data yang digunakan tidak berdistribusi normal maka uji t tidak dapat dilakukan. Suatu distribusi dianggap normal jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05; jika kurang dari 0,05 maka distribusinya dianggap tidak normal. Dengan menggunakan SPSS untuk analisis data, dilakukan uji Liliefors untuk mengetahui apakah data pada uji normalitas ini normal. Berdasarkan temuan awal penelitian, nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada kelompok eksperimen adalah 0,187, dibandingkan dengan 0,063 pada kelompok kontrol. Dari perhitungan Shapiro-Wilk di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata data berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi Shapiro-Wilk kelas eksperimen pada uji normalitas post-test sebesar 0,181, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,237. Berdasarkan data yang dihasilkan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk dapat diketahui bahwa nilai rata-rata berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Berdasarkan informasi yang tersedia saat ini, dapat ditentukan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,689 dari uji homogenitas pre-test menggunakan SPSS 16 menunjukkan bahwa data dan kedua kelas penelitian adalah homogen karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Karena kedua kelas-kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, maka penelitian dapat dilakukan. Pada uji homogenitas post-test ditemukan nilai signifikan sebesar 0,208. Mengingat nilai (0,208 > 0,05) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan homogenitas. Akibatnya, terdapat homogenitas pada kelas penelitian eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran dapat dilakukan karena kedua kelas tersebut sebanding.

Distribusinya normal dan varians kedua kelas sampel adalah sama, sesuai dengan hasil uji homogenitas dan normalitas. Uji statistik parametrik, khususnya Independent Sample T-test, merupakan tahap selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Rata-rata N-gain kelas eksperimen sebesar 14,17, sedangkan kelas kontrol sebesar 12,67, seperti terlihat pada tabel di atas.

Nilai signifikansi (sig) sebesar 0,208 terdapat pada uji persamaan varians Levene, lebih tinggi dari batas 0,05. Berdasarkan data yang dikumpulkan terdapat homogenitas yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,208 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu,

varians data N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan homogen atau sama. Tabel yang tersedia menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,004, yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat dikatakan hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Temuan penelitian ini menunjukkan perbedaan penting dalam kemampuan motorik halus anak-anak berusia antara 5 dan 6 tahun antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh karena itu, salah satu taktik yang berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada rentang usia ini adalah dengan penggunaan media *Busy Board*.

KESIMPULAN

Di TK Hitam Padang Tunggul Iqra telah dilakukan penelitian tentang pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Para peneliti menggunakan *Busy Board*, atau media yang menawarkan berbagai tugas yang melibatkan gerakan jari dan keterlibatan otot kecil, untuk mendorong perkembangan kemampuan motorik halus anak. Rata-rata skor gain kelas eksperimen adalah 3,67, sedangkan rata-rata skor gain kelompok kontrol adalah 2,17, berdasarkan data sebelum dan sesudah tes dari penelitian ini. Hasilnya, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak kecil mungkin terpengaruh oleh penggunaan media *Busy Board*.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. (2019). *Buku Ajar Pendidikan Dan Pengembangan Motorik*.

Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *Sport Science and Education Journal*, *2*(1), 21–26. https://doi.org/10.33365/ssej.v2i1.998

Ahmad Zaki, D. Y. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 809–820. https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, *14*(1), 15–31.

Ambiyar. 2012. Pengukuran tes dalam pendidikan. Padang: UNP Press

Andayani, S. (2021). Karakteristikperkembangananakusia Dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, *7*(2), 200–212.

Anugrah, D. P., Chairilsyah, D., & Puspitasari, E. (2021). Pengembangan Media Busy Board untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Hidayah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*, 10339–10347.

Dadan Suryana. (n.d.). *Pendidikan Anak Usia Dini*.

Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). Higher Education Research Methodology. *Higher Education Research Methodology*. https://doi.org/10.4324/9781315149783

Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 257. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327

Fatmawati, R. F., Rahmadian, R., Lestari, S. A., & Hasanah, U. (2022). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. In *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* (Vol. 8, Issue 1). https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.34959

Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota lain . Kegiatan yang tersebut dirancang dan dilaksanakan pada proses pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (LPAUD). Kemampuan mot. *Journal of SECE (Studies in Early Chilhood Education)*, *1*(1), 1–12.

Firdaus, Samintang, Nisa, A. K., Imran, M. F., Rahmat, M. I., & Tikson, S. D. S. (2022). *Permainan Edukatif Busy Board: Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 1 Bone Busy Board Educational Game : Means to Improve Fine Motor Skills for Intellectual Disability Students at SLB Negeri 1 Bone*. *6*(3), 599–609.

Hamzah, N. (2020). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Iain Pontianak Press.

Hartono, J. (2021). Metode Pengumpulan Dan Analisis Data. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2013–2015.

Hasanah, F., Nurhayati, S., & Rohmalina. (2023). Media Pembelajaran Busy Board Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *6*(1), 68–74.

Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *5*(1), 61. https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1340

Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, *27*(2), 187. https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619

Hisham, H. H., Yunus, F., & Halim, L. (2021). Perkembangan Fizikal Motor Halus Kanak-Kanak Di Taska Menggunakan Busyboard (Physical Development of Children's Fine Motor in Kindergarten Using Busyboard). *Jurnal Dunia Pendidikan*, *3*(2), 495–511.

Hurlock, Elizabeth B. 2013. Perkembangan anak. Jilid 1. Edisi 6. Jakarta: erlangga

Iskandar, R. (2019). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*.

Izzatul, F. (2023). *Busy Board Sebagai Media Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022*. 1–114.

Javadikasgari, H., Soltesz, E. G., & Gillinov, A. M. (2018). Surgery for Atrial Fibrillation. In

Atlas of Cardiac Surgical Techniques (pp. 479–488). https://doi.org/10.1016/B978-0-323-46294-5.00028-5

Khadhijah, nurul amelia. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*.

Khoerunnisa, S. R., Muqodas, I., & Justicia, D. R. (2023). *Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. *4*(2), 49–58. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.279

Kurniawan, Eko, & Komalasari, D. (2019). Pengaruh Media Busy Board Terhadap Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal PG PAUD*, *8*(1), 1–4. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/27681/25326

Laely, K., Nofiyanti, W., Handayani, L., Irchamiyah, S., Hadi Saleh, A., & Rukmana, F. (2022). Loose parts learning based on local wisdom at Pertiwi Bina Siswa Kindergarten. *Community Empowerment*, *7*(3), 406–411. https://doi.org/10.31603/ce.4334

Maghfirah, S. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Aṭfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *2*(1), 48–52. https://doi.org/10.32505/atfaluna.v2i1.938

Rakimahwati, R., Lestari, N. A,. & Hartati, S. (2018). Pengaruh Krigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak.

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Sanenek, A. K., Nurhafizah, N., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 1391–1401. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4177

Setiawan, F. A., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2022). *Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sriwijaya tahun 2022*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Alfabeta.*

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung

Sumiyati. (2017). *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. *3*(1). www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady

Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, *13*(17), 100–108. https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13

Suryana, D., Hartinah, U., & Mayar, F. (2018). Efektivitas Mencetak Percikan Daun Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman KanakKanak Aisyiyah Suayan. *Jurnal Usia Dini*, *4*(2), 55.

Susanto Ahmad. (2018). *pendidikan anak usia dini: konsep dan teori* (uce rahmawati Suryani (Ed.)). sinar grafika offset.

Syahria, A. I. (2021). *Penerapan model pembelajaran sentra dalam mengoptimalisasikan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kb paud bee audi*.

Syawalia, G. F. F., Rahman, T., & Giyartini, R. (2022). Studi Literatur: Media Pembelajaran Yang Digunakan Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.

PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, *11*(2), 510–521. https://doi.org/10.26877/paudia.v11i2.11919

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif : Jurnal Ilmu Administrasi*, *3*(2), 96–102. https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540

Yan Yan, N., Endah, J., Sri, N., & Siti, A. (2019). Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training*, *3*(2), 85–92.

Yanto, M (2018). Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini.Jakarta:Penada Media Grup.

Yelvita, F. S. (2022). *Pengembangan Ape Bentuk Geometri Terhadap Perkembangan Kemampuan Simbolik Anak Usia 4-5 Tahun*. *8.5.2017*, 2003–2005.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Penelitian gabungan*.